



MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI BUDI MARGOMULYO II DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU, KABUPATEN JEMBER

Frida Dewi Alfina Rahmah ^(1 *), *Diah Puspaningrum* ⁽²⁾

^{1 2} Faculty of Agriculture, Universitas Jember, East Java, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 10th May 2021
Review : 02nd October 2021
Accepted : 05th December 2021
Published : 18th December 2021
Available Online : December 2021.

KEYWORDS

Action; Resources; Social Capital; Social Structure

CORRESPONDENCE

*E-mail : fridadewi66@gmail.com

A B S T R A C T

The Budi Margomulyo II Farmer Group is a farmer group located in Pontang Village, Ambulu District, Jember Regency who has problems related to the availability of economic resources in rice farming. This study was aimed to determine existing social capital in the Budi Margomulyo II Farmer Group in meeting economic resources needs in terms of resource components, social structure, and actions at the micro and meso levels. The location selection is determined purposively (purposive method), on the reasoning that there is a good potential in the agricultural sector and that Budi Margomulyo Farmer Group is an active farmer group with various achievements and has succeeded in becoming one of the pioneers in establishing a union. This research is qualitative research with purposive sampling used while choosing the informants. Data analysis of this research employed the Interactive Method of Miles and Huberman. The results showed that the economic resource needs of group members can be met with the existence of social capital in the farmer group both at the micro and meso levels.

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian pada saat ini memiliki peran strategis seperti meningkatkan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolhan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi, bahan baku produksi serta pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan. Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat petani tidak luput dari segala bentuk kendala maupun masalah. Modal sosial menjadi bentuk dukungan di tengah-tengah kendala yang mengikis ikatan sosial di dalam kelompok masyarakat. Dukungan yang dimaksud berupa dukungan yang tercipta dari atribut modal sosial yang terjalin, seperti rasa kepercayaan, norma, maupun jaringan di dalam masyarakat (Kusumaningrum, 2019:85).

Desa Pontang memiliki sembilan kelompok tani yang sudah berbadan hukum, hal ini tentu menunjang perkembangan sektor pertanian di Desa Pontang. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

merupakan salah satu kelompok tani dari sembilan kelompok tani yang kegiatannya masih aktif hingga saat ini. Kelompok Tani Budi Margomulyo II juga merupakan pelopor berdirinya KSU (Koperasi Serba Usaha) Putra Mandiri yang berada di Desa Pontang. Kelompok Tani Budi Margomulyo II selain menjadi pelopor berdirinya KSU (Koperasi Serba Usaha) Putra Mandiri pernah meraih juara 1 (satu) lomba agribisnis padi tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2012 dan mendapatkan piagam penghargaan sebagai peringkat dua Kelompok Tani Berprestasi Tingkat Nasional Komoditas Padi Tahun 2013.

Menurut Lin (1999) dalam Rijanta et al (2018:112) Modal sosial pada dasarnya berarti kemampuan individu untuk berinteraksi dan membuat jaringan dengan orang lain dalam menggunakan sumberdaya yang mereka miliki serta menghasilkan produk. Dalam kegiatan usahatani padi, Kelompok Tani Budi Margomulyo II memiliki permasalahan terkait

ketersediaan sumberdaya ekonomi baik sumberdaya finansial berupa modal finansial usahatani padi maupun sumberdaya fisik/barang berupa alsintan. Adanya permasalahan terkait ketersediaan sumberdaya ekonomi dapat terselesaikan salah satunya dengan cara memanfaatkan modal sosial yang ada. Modal sosial yang dilihat pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dilihat menggunakan tiga komponen modal sosial menurut Nan Lin. Menurut Lin (2001:29), komponen dalam modal sosial adalah sumberdaya (*resources*), struktur sosial (*social structure*), dan tindakan (*action*). Modal sosial pada dasarnya dapat dilihat dari tiga level yaitu mikro, meso, dan makro (Putri, 2017:171). Pada penelitian ini ketiga komponen modal sosial menurut Lin akan dilihat dari level mikro yaitu pada hubungan antar anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II, dan level meso yaitu pada hubungan antara anggota kelompok tani dengan kelompok maupun koperasi, dan hubungan antara kelompok tani dengan koperasi. Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengkaji bagaimana modal sosial pada Kelompok Tani Budi Margo Mulyo II pada level mikro dan meso dilihat dari komponen sumberdaya, struktur sosial, dan tindakan dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya ekonomi pada usahatani padi di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu antara lain oleh Puspita (2020) dengan hasil penelitian bahwa modal sosial besar perannya untuk eksistensi kelompok tani. Penelitian selanjutnya oleh Pratisthita et al (2014) yang menyatakan bahwa modal sosial yang baik ditandai dengan kepercayaan yang baik antar sesama anggota dalam kelompok. Penelitian selanjutnya oleh Pramasta (2016) dengan hasil penelitian bahwa modal sosial yang ada membantu pencapaian tujuan kelompok tani. Penelitian selanjutnya oleh Cahyono dan Adhiatma (2012) yang menyatakan bahwa penguatan sosial tidak hanya melalui pemberdayaan ekonomi namun juga dapat melalui penguatan modal sosial dan *community development*. Penelitian oleh Amalia (2015) dengan hasil bahwa modal sosial merupakan bentuk kekuatan yang membentuk suatu jaringan sesama kaum miskin untuk bahu membahu mengentaskan kemiskinan dengan solidaritas yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara petani padi dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya ekonomi usahatani padi dengan memanfaatkan modal sosial yang ada. Peneliti mengambil satu fokus masalah yaitu bagaimana modal sosial yang ada pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dalam pemenuhan

kebutuhan sumberdaya ekonomi pada usahatani padi. Perbedaan penelitian ini terdahulu dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan teori modal sosial oleh Nan Lin yang tidak digunakan oleh penelitian terdahulu. Atribut yang sering diidentifikasi pada penelitian terdahulu adalah atribut modal sosial menurut Putnam yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma serta beberapa teori modal sosial lain yang dikemukakan oleh Coleman dan Fukuyama. Sedangkan pada penelitian ini mencoba menggunakan teori modal sosial menurut Nan Lin dengan mengidentifikasi tiga komponen modal sosial yang dikemukakan Nan Lin, yaitu sumberdaya, struktur sosial, dan tindakan. Perbedaan teori yang digunakan diharapkan dapat menjadi keunggulan pada penelitian ini sebagai keterbaruan penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bungin (2015:59), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan perhatian pada proses, dan tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupan masuk akal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Carsel (2018:80), metode penelitian studi kasus adalah penelitian mengenai manusia dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu, peristiwa, latar secara mendalam tentang suatu kasus yang diteliti.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yaitu dengan purposive method. Menurut Sugiyono (2008:85), teknik penentuan daerah penelitian purposive method adalah menentukan wilayah atau target tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu. Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian adalah di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan pertimbangan kelompok tersebut merupakan kelompok tani aktif, kelas utama, dan merupakan salah satu kelompok tani yang berhasil menjadi salah satu pelopor berdirinya KSU Putra Mandiri. Desa Pontang memiliki luas administrasi 9,99 km² dan memiliki tiga dusun yaitu Dusun Pontang Krajan, Dusun Pontang Tengah, dan Dusun Pontang Utara. Desa Pontang terletak diantara Desa Jatimulyo, Desa Sidodadi, Desa Andongsari, dan Desa Ambulu. Desa Pontang berada di ketinggian 18 m dan Desa ini berada di bawah kaki Gunung Pontang. Posisi Desa Pontang yang berada di dekat kaki gunung menyebabkan desa ini memiliki hutan desa seluas 102,600 Km². Tanah yang subur membuat Desa

Pontang memiliki potensi yang baik di sektor pertanian.

Sumber data primer adalah hasil wawancara. Metode penentuan informan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008:85), purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan informan. Informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang pengurus kelompok tani, 2 orang pengurus KSU Putra Mandiri, dan 6 orang petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II. Sumber data sekunder didapat dari sumber tertulis, foto, dan dokumentasi.

Pengumpulan data diperoleh secara primer dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman. Langkah-langkah pada analisis ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modal Sosial Kelompok Tani Budi Margomulyo II dalam Pemenuhan Sumberdaya Ekonomi Usahatani Padi

Dalam kajian sosial budaya modal sosial terjalin dalam setiap hubungan sosial, baik bersifat vertikal maupun horisontal. Perbedaan hubungan sosial lebih pada kekuatan modal sosial yang biasanya terkait dengan unsur modal sosial atau nilai-nilai modal sosial yang masih melekat pada budaya masyarakat. Modal sosial merupakan gagasan yang dapat dilihat dari hubungan sosial. Pendekatan ini melihat modal sosial sebagai aset sosial berdasarkan relasi atau hubungan aktor dan akses ke sumberdaya dalam jaringan atau kelompok dimana mereka menjadi anggota. Pada tingkat kelompok, modal sosial mengembangkan aset atau mempertahankan modal sosial sebagai aset kolektif dan bagaimana aset kolektif tersebut meningkatkan taraf hidup anggota kelompoknya. Modal sosial memiliki tiga komponen yang penting untuk dianalisis yaitu sumberdaya, struktur sosial, dan tindakan (Lin, 2001:29). Pada artikel ini akan melihat modal sosial dari komponen tersebut pada level mikro dan meso.

Uraian terkait modal sosial yang ada pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya finansial diharapkan dapat memiliki peran bagi pemberdayaan kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani sejatinya adalah peningkatan kesadaran petani melalui pendampingan, penyuluhan dan pelatihan. Apabila masalah-masalah terkait ketersediaan sumberdaya

finansial usahatani dapat diminimalisir maka kegiatan pemberdayaan petani akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Modal Sosial Kelompok Tani Budi Margomulyo II Level Mikro

Sumberdaya pada modal sosial level mikro ini dapat dilihat melalui sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II. Sumberdaya ekonomi sendiri dibagi menjadi dua yaitu sumberdaya finansial dan sumberdaya fisik/barang, berikut identifikasi dari kedua sumberdaya tersebut.

a. Sumberdaya Finansial

Sumberdaya finansial merujuk pada kepemilikan petani terhadap modal finansial untuk usahatani padinya. Modal finansial sendiri didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi masa depan Suharto (2005) dalam Kimbal (2015:19).

Sumber pertama dari sumberdaya finansial adalah dari hasil panen komoditas yang ditanam pada musim sebelum menanam komoditas padi. Hasil panen tersebut akan disimpan petani untuk dialokasikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan hidup dan untuk modal finansial usahatani padi. Sumber selanjutnya adalah modal pinjaman. Petani meminjam modal finansial pada petani lain, dan beberapa kelembagaan pertanian yaitu pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri.

Pada saat hendak melakukan usahatani padi tentu estimasi biaya yang dipersiapkan petani akan berbeda satu sama lain tergantung luasan lahan yang hendak digarap. Adapun rincian estimasi modal finansial usahatani padi dalam ¼ Ha dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Rincian Estimasi Modal Finansial Usahatani Padi per ¼ Ha

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Pembajakan sawah / traktor	350.000
2.	Benih Padi (4 kg)	500.000
3.	Tenaga kerja (30 orang)	1.100.000
4.	Pupuk (Ponska 50 kg, urea 10 kg)	404.000
5.	Obat (2 botol)	245.000
6.	Bahan bakar pompa air	100.000
Total		2.699.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam ¼ Ha atau satu petak sawah petani harus menyiapkan estimasi dana dengan total Rp 2.699.000. Total estimasi biaya tersebut dipergunakan untuk membajak sawah sebesar Rp 350.000, pembelian 4 Kg benih padi Rp 500.000, membayar 30 orang tenaga kerja Rp 1.100.000, pembelian pupuk Rp 404.000, pembelian 2 botol obat Rp 245.000, dan estimasi pembelian bahan bakar pompa air sebesar Rp 100.000. Rincian tersebut diperuntukan bagi petani yang menggarap lahan sendiri, dan apabila petani tersebut hendak menyewa lahan maka harus menyiapkan estimasi tambahan untuk sewa lahan sebesar Rp 7.500.000 per ¼ Ha dengan masa sewa satu tahun.

b. Sumberdaya fisik/barang

Sumberdaya fisik/barang didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melakukan usahatani padi. Setiap petani biasanya memiliki kepemilikan sumberdaya fisik yang berbeda-beda.

Petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II rata-rata memiliki pompa air untuk kegiatan usahatannya. Pompa air sendiri digunakan apabila aliran air dari HIPPA tidak mencukupi kebutuhan tanaman. Alat selanjutnya adalah traktor yang dimiliki hanya beberapa petani saja karena harganya yang relative mahal. Selain alat tersebut petani juga memiliki alat transportasi biasanya berupa sepeda, sepeda motor maupun *pick up*.

Petani yang memiliki *pick up* tidak ingin menjadikan *pick up* tersebut menjadi penghasilan sampingan atau ceperan, namun apabila terdapat kepentingan yang mendadak yang mengharuskan petani menyewa *pick up* tersebut maka diperbolehkan oleh pemilik *pick up*. Tidak ada tariff sewa khusus melainkan hanya kepercayaan yang ada, serta kejujuran petani yang hendak meminjam *pick up* tersebut untuk apa dan dalam jarak tempuh sejauh apa.

Sumberdaya yang dimiliki oleh anggota kelompok dapat disimpulkan berupa sumberdaya ekonomi yang dapat dipergunakan untuk keperluan usahatani, hal ini relevan dengan Fauzi (2010:2) yang menyatakan bahwa sumberdaya merupakan sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi dan juga diartikan sebagai seluruh faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan output. Modal sosial yang ada harus memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki agar keberadaannya dapat dirasakan oleh seluruh pihak terkait, hal ini relevan dengan Lin (2001) yang menyatakan bahwa salah satu perspektif modal sosial yaitu pada cara kelompok dalam mengembangkan dan memelihara modal sosial sebagai aset

kelompok serta bagaimana aset kelompok tersebut dapat memfasilitasi anggotanya meraih keuntungan ekonomi atau manfaat sosial.

A. Struktur Sosial

Struktur sosial yang ada pada modal sosial level mikro meliputi stratifikasi, norma, dan kepercayaan.

a. Stratifikasi

Stratifikasi didefinisikan sebagai perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkis, biasanya didasarkan pada faktor ekonomis, politis, dan jabatan-jabatan tertentu pada masyarakat (Narwoko dan Suyanto, 2004:153). Lin menyatakan pada struktur sosial terdapat satu set unit sosial (posisi) yang memiliki jumlah berbeda dari satu atau lebih jenis sumberdaya. Satu set posisi yang dimaksud adalah stratifikasi sosial antar petani dilihat dari segi ekonomi atau kepemilikan sumberdaya yang digunakan untuk kegiatan usahatani.

Stratifikasi yang ada ditinjau dari segi ekonomi atau kepemilikan sumberdaya terbagi menjadi dua macam atau tingkatan yaitu sebagai berikut:

1. Petani yang memiliki kecukupan sumber daya
Petani yang memiliki kecukupan sumberdaya didefinisikan sebagai petani yang memiliki sumberdaya finansial atau modal finansial usahatani dan sumberdaya fisik atau alsintan yang lengkap sesuai kebutuhan usahatani padi. Petani yang memiliki kecukupan baik sumberdaya finansial maupun sumberdaya fisik sering diberi sebutan petani kaya oleh petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo lainnya.

2. Petani yang kurang memiliki kecukupan sumberdaya
Petani yang kurang memiliki kecukupan sumberdaya didefinisikan sebagai petani yang kurang memiliki sumberdaya finansial atau modal finansial yang cukup serta sumberdaya fisik atau alsintan yang lengkap sesuai kebutuhan usahatani padi. Petani dengan kondisi seperti ini tergolong petani kurang mampu atau petani miskin.

Adanya perbedaan jenjang stratifikasi tidak menyebabkan terjadinya perbedaan perlakuan pada petani kaya dan petani miskin. Setiap petani berkewajiban untuk menghormati satu sama lain tanpa terkecuali untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.

b. Norma

Norma di definisikan sebagai aturan atau kebiasaan yang berkembang pada suatu kelompok masyarakat. Norma yang ada pada anggota Kelompok Budi Margomulyo terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan sejak dulu. Berikut merupakan pernyataan petani terkait norma yang berkembang pada petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kebiasaan yang dilakukan oleh petani pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II adalah kebiasaan tolong menolong. Tolong menolong membentuk suatu kebiasaan atau norma yang berkembang pada petani anggota kelompok tani. Kebiasaan tolong menolong ini merupakan norma tidak tertulis namun dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh petani pada anggota kelompok tani.

Norma tidak tertulis berupa kebiasaan tolong menolong atau saling membantu terlihat pada saat terdapat petani yang mengalami kerusakan pada alsintannya seperti pompa air, maka petani lain akan langsung meminjamkan pompa airnya untuk membantu kesulitan yang sedang dialami oleh teman sesama petani. Apabila petani tidak bisa membantu secara langsung maka petani akan memberikan saran. Petani melakukan kegiatan saling membantu tidak ada paksaan dari piha manapun, hal ini karena kegiatan saling membantu tersebut adalah secara sukarela. Masyarakat akan saling membantu secara sukarela karena pada dasarnya mereka saling membutuhkan (Putri dan Azwar, 2020:240).

c. Kepercayaan

Kepercayaan yang terdapat pada anggota Kelompok Budi Margomulyo II terlihat pada saat terdapat petani yang membutuhkan bantuan. Apabila bantuan tersebut berupa pinjaman terkait alsintan yang digunakan untuk usahatani padi, maka petani akan langsung meminjamkannya. Petani yang meminjamkan tidak akan merasa khawatir dengan apa yang dipinjamkan karena sudah percaya bahwa petani yang meminjam akan menjaga alsintan yang dipinjam dengan sebaik mungkin. Rasa kepercayaan yang ada tentu memudahkan petani apabila membutuhkan bantuan secara mendadak, pasalnya petani tidak akan pernah tau akan ada kendala apa kedepannya sehingga apabila membutuhkan bantuan mendadak terdapat petani yang memberi bantuan.

Kondisi kepercayaan yang ada relevan dengan hasil penelitian oleh Pramasta (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu kelompok seperti pada penyelesaian masalah dan lain sebagainya. Keberadaan norma pada petani anggota

Kelompok Tani Budi Margomulyo II semakin membantu penyelesaian masalah, norma berupa gotong royong nyatanya secara tidak langsung selalu menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan kesulitan yang melanda petani, hal ini relevan dengan hasil penelitian oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa norma sosial dapat membuat kehidupan lebih produktif dan mengurangi kecenderungan adanya masalah serta perilaku egois masyarakat. Adapun struktur sosial yang ada berupa stratifikasi merupakan suatu hal yang terbentuk karena adanya ragam status yang ada pada petani, hal ini relevan dengan penelitian oleh Cahyono (2012) yang menyatakan bahwa pada modal sosial terdapat jaringan dan pada jaringan tersebut terdiri dari ragam status sosial yang berbeda.

B. Tindakan

Tindakan pada level mikro didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang aktif atau kreatif dalam melindungi atau mempertahankan sumberdaya serta mendapatkan sumberdaya tambahan (Lin, 2001:45). Adanya sumberdaya tentu tidak akan berguna apabila tidak ada tindakan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumberdaya tersebut.

a. Melindungi atau mempertahankan sumberdaya

Melindungi atau mempertahankan keberadaan sumberdaya dimaksudkan agar sumberdaya yang dimiliki oleh petani dapat lestari dan keberadaannya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama. Cara untuk melindungi dan mempertahankan aset sumberdaya yang dimiliki terdapat tiga cara, yaitu yang pertama dengan cara berdiskusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, kedua dengan cara mengontrol dan menjaga aset atau alsintan yang dimiliki, dan yang ketiga adalah kebiasaan siap membantu petani lain atau kebiasaan tolong menolong. Ketiga cara tersebut termasuk dalam tindakan instrumental yang dilakukan petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II agar sumberdaya yang dimiliki tidak hilang.

b. Mendapatkan sumberdaya tambahan

Mendapatkan sumberdaya tambahan dimaksudkan agar petani mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Petani mencari sumberdaya tambahan apabila mengalami kekurangan modal finansial, petani akan mencari sumberdaya tambahan dengan cara meminjam pada pihak lain. Selain itu petani juga berkeinginan untuk

mendapatkan tambahan sumberdaya berupa alsintan agar kegiatan usahatani semakin efisien dan efektif.

Tindakan yang dilakukan oleh petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II merupakan tindakan yang didasari atas pilihan sadar dan memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk mempertahankan keberadaan sumberdaya yang dimiliki petani dan mendapatkan sumberdaya tambahan. Kondisi ini sejalan dengan teori Nan Lin bahwa tindakan dapat dilakukan untuk mendapatkan sumberdaya tambahan dari sumberdaya yang telah dimiliki. *"the action can be seen as a means to achieve a goal : to produce a profit (added resources)"* (Lin, 2001:46). Tindakan yang dilakukan oleh petani Kelompok Tani Budi Margomulyo II dilakukan atas dasar tujuan yang diharapkan, hal ini relevan dengan Mutiar et al (2018) yang menyatakan bahwa tindakan rasional dilakukan oleh pihak-pihak tertentu atas dasar adanya tujuan-tujuan tertentu.

3. Modal Sosial Kelompok Tani Budi Margomulyo II Level Meso

Modal sosial pada level meso dilihat pada tiga komponen modal sosial yaitu sumberdaya, struktur sosial, dan tindakan yang ada pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri.

A. Sumberdaya

Sumberdaya pada level meso didefinisikan sebagai aset finansial maupun aset barang yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II maupun KSU Putra Mandiri.

a. Sumberdaya finansial

Sumberdaya finansial pada level meso merupakan aset finansial yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II maupun KSU Putra Mandiri serta sumber pendapatannya. Aset finansial yang dimaksud dapat berupa keuangan milik KSU Putra Mandiri. Sumber dari sumberdaya finansial baik di Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri pasti terdapat perbedaan karena keduanya merupakan kelembagaan dengan fungsi dan tugas yang berbeda.

i. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kelompok Tani Budi Margomulyo II memiliki beberapa sumberdana kepemilikan sumberdaya finansial. Sumber dana kelompok tani berasal dari dana hibah, iuran pertama anggota, bunga pinjaman, dan hasil penyewaan traktor.

Adapun alokasi sumberdaya finansial yang dimiliki Kelompok Tani Budi Margomulyo II adalah sebagai berikut

- 1) Pinjaman modal finansial kepada anggota kelompok
- 2) Pembelian beras dan pupuk untuk dipinjamkan kepada anggota
- 3) Pembagian THR (tunjangan hari raya) tiap tahun
- 4) Pembelian konsumsi saat pertemuan kelompok

ii. KSU Putra Mandiri

Sumberdana KSU Putra Mandiri berbeda dengan Kelompok Tani Budi Margomulyo II, berikut merupakan pernyataan dari pengurus koperasi terkait sumber dari sumberdaya finansial koperasi

Berdasarkan pernyataan diatas dan kondisi di lapang, sumber dana koperasi berasal dari dana kelompok tani, pinjaman bank, bunga pinjaman, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan hasil penyewaan truk.

b. Sumberdaya Fisik

Sumberdaya fisik pada level meso adalah aset barang yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri serta sumber pendapatannya.

i. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Sumberdaya fisik/barang pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II merupakan alsintan yang dimiliki kelompok tani yang fungsinya untuk memudahkan anggota kelompok tani dalam menjalankan usahatani padi.

Sumberdaya fisik berupa alsintan yang dimiliki oleh kelompok adalah pompa air yang berjumlah 3 unit dan satu buah traktor. Pompa air maupun traktor yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II berasal dari bantuan Dinas Pertanian. Traktor yang dimiliki oleh kelompok tani disewakan kepada petani anggota kelompok tani dengan biaya sebesar Rp 350.000 per ¼ Ha.

ii. KSU Putra Mandiri

Aset barang/fisik yang dimiliki oleh KSU Putra Mandiri berbeda dengan aset barang yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II, hal ini tentu sesuai dengan bidang yang dimiliki. oleh KSU Putra Mandiri. Aset yang dimiliki oleh KSU Putra Mandiri berupa truk dan alat penjemuran. Truk merupakan alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen padi oleh petani yang akan disetorkan ke dolog atau Bulog. Aset yang kedua adalah tempat penjemuran. Tempat penjemuran adalah tempat untuk menjemur hasil panen padi maupun tanaman lainnya sebelum dijual kepada pihak selanjutnya.

Sumberdaya yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II maupun KSU Putra Mandiri disampaikan dengan cara persuasi dan petisi. Dimana maksud dari persuasi adalah menyampaikan langsung terkait sumberdaya yang dimiliki dan manfaatnya, sedangkan petisi digambarkan saat tidak adanya petani yang menolak ataupun tidak mau menerima keberadaan sumberdaya yang ada, petani senantiasa menerima meskipun awalnya tidak mengetahui cara untuk memanfaatkannya atau pun kegunaan dari sumberdaya yang ada.

Sumberdaya pada kelompok tani maupun koperasi relevan dengan pengertian sumberdaya menurut Fauzi (2010:2) yang menyatakan bahwa sumberdaya didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan dapat disebut sebagai seluruh faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan output. Modal sosial yang ada harus memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki berupa aset fisik dan finansial agar manfaat adanya modal sosial dapat dirasakan oleh seluruh pihak terkait, hal ini relevan dengan Lin (2001) yang menyatakan bahwa salah satu fokus perspektif modal sosial pada cara kelompok dalam mengembangkan dan memelihara modal sosial sebagai aset kelompok serta bagaimana aset kelompok tersebut dapat memfasilitasi anggotanya meraih keuntungan ekonomi atau manfaat sosial.

B. Struktur Sosial

Struktur Sosial pada level meso didefinisikan menjadi 3 bagian, Menurut Lin (2001:33) yaitu (a) bersifat hierarkis dalam berhubungan dengan wewenang (kendali dan akses pada sumberdaya), (b) berbagi peraturan dan prosedur tertentu dalam penggunaan sumberdaya, dan (c) dipercayakan kepada penghuni (agen-agen) yang bertindak atas peraturan dan prosedur yang terkait.

a. Struktur Internal

Struktur internal dalam hal ini didefinisikan sebagai struktur organisasi atau posisi-posisi jabatan yang ada pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri

i. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kelompok Tani Budi Margomulyo II memiliki struktur kepengurusan dan tugas yang dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini

1. Ketua

- a) Mengkoordinasikan semua kegiatan kelompok tani
- b) Memimpin pertemuan kelompok tani
- c) Bertanggung jawab pada semua anggota kelompok tani

- d) Melaporkan pertanggungjawaban kelompok pada akhir tahun
- e) Berkoordinasi dengan petugas dari instansi terkait dalam rangka pembinaan dan kerjasama dengan kelompok

2. Sekretaris

- a) Mencatat dan mengadministrasikan semua kegiatan kelompok
- b) Membantu tugas ketua
- c) Melaporkan pertanggung jawaban atas kinerjanya pada saat rapat LPJ

3. Bendahara

- a) Mencatat dan mengadministrasikan secara tertib keuangan kelompok
- b) Mencari dan menghimpun modal
- c) Mengembangkan modal kelompok
- d) Melaporkan pertanggung jawaban atas kinerjanya pada saat rapat LPJ

4. Seksi Simpan Pinjam

- a) Mengembangkan modal untuk usaha bersama
- b) Melaporkan pertanggung jawaban atas kinerjanya pada saat rapat LPJ

5. Seksi Saprodi

- a) Menyiapkan atau mengadakan dan menyalurkan sarana produksi kebutuhan anggota, misalnya: pupuk, benih, pestisida, dan lain sebagainya.
- b) Melaporkan pertanggung jawaban atas kinerjanya pada saat rapat LPJ

6. Seksi pemasaran atau kemitraan

- a) Membeli dan menyalurkan produksi gabah, jagung, dan kedelai
- b) Memasarkan produksi pertanian kepada koperasi dan Bulog
- c) Mencari pasar dan kemitraan
- d) Melaporkan pertanggung jawaban atas kinerjanya pada saat rapat LPJ

7. Anggota

- a) Bersama-sama menjaga aset kelompok
- b) Berupaya saling tolong menolong antar anggota
- c) Mensukseskan program terkait untuk perkembangan kelompok tani

i. KSU Putra Mandiri

Struktur kepengurusan KSU Putra Mandiri dan tugasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini

1. Pengawas

- a) Bertugas mengawasi pekerjaan pengurus dalam menjalankan jabatannya
- b) Mengontrol kinerja karyawan dan mengontrol arus keuangan koperasi
- a) Membantu memberikan saran apabila terjadi masalah

- b) Melaporkan pertanggung jawaban kinerjanya saat RAT
- 2. Ketua / Manager
 - a) Mengkoordinasikan semua kegiatan koperasi
 - b) Memimpin pertemuan koperasi atau RAT
 - c) Bertanggung jawab pada semua anggota koperasi
 - d) Berkoordinasi dengan penguawas koperasi
 - e) Melaporkan kinerja pada saat RAT
- 3. Sekretaris
 - a) Mencatat segala administrasi kegiatan koperasi
 - b) Menjadi notulen pada saat rapat
 - c) Membantu tugas ketua koperasi
 - d) Melaporkan kinerja saat RAT
- 4. Bendahara
 - a) Mencatat administrasi keuangan koperasi
 - b) Melaporkan segala bentuk arus keuangan koperasi kepada pengurus dan anggota saat RAT
- 5. Usaha Jasa
 - a) Membuat rencana usaha jasa yang dapat dilakukan koperasi
 - b) Bertanggung jawab atas usaha jasa koperasi
 - c) Melaporkan kinerjanya pada saat RAT
- 6. Usaha Perdagangan
 - a) Membuat rencana usaha perdagangan yang dapat dilakukan koperasi
 - b) Bertanggung jawab atas usaha perdagangan koperasi
 - c) Melaporkan kinerjanya pada saat RAT
- 7. Saprodi
 - a) Menyalurkan saprodi yang diterima lewat koperai kepada yang memiliki hak
 - b) Bertanggung jawab atas penyaluran saprodi
 - c) Melaporkan kinerjanya pada saat RAT
- 8. Simpan pinjam
 - a) Mengembangkan modal yang dimiliki koperasi dalam bentuk pinjaman
 - b) Mengontrol kegiatan simpan pinjam dalam koperasi
 - c) Bertanggung jawab dan melaporkan kinerjanya pada saat RAT

b. Norma

Norma atau aturan merupakan pedoman atau aturan yang menjadi kebiasaan pada suatu perilaku kelompok masyarakat. Menurut penelitian terdahulu oleh Pramastha (2016), sebuah kelompok tidak akan bisa berjalan tanpa adanya norma, untuk itu tentu dalam Kelompok Tani Budi Margomulyo II ini terdapat norma yang harus ditaati. Norma sendiri terdiri dari norma tertulis dan tidak tertulis.

i. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kelompok Tani Budi Margomulyo II memiliki norma tertulis dan norma tidak tertulis. Norma tertulis yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II adalah peraturan yang telah tertulis di AD/ART kelompok tani. Salah satu perturannya adalah

pertemuan rutin yang dilakukan satu bulan sekali. Norma tidak tertulis yang ada berupa kebiasaan tolong menolong yang dilakukan oleh petani pada kelompok tani. Apabila terdapat petani yang membutuhkan bantuan maka petani lain akan segera memberikan pertolongan, begitu juga sebaliknya.

ii. KSU Putra Mandiri

KSU Putra Mandiri memiliki norma tertulis dan norma tidak tertulis. Norma tertulis adalah peraturan yang tertuang pada AD/ART KSU Putra Mandiri. Peraturan tersebut meliputi aturan denda pada proses pinjaman, pertemuan RAT satu tahun sekali, dan bunga pinjaman yang telah disepakati. Norma tidak tertulis yang ada meliputi kebiasaan saling membantu atau gotong royong dari anggota ke koperasi maupun koperasi ke anggota. Koperasi pernah membantu anggota memperbaiki akses jalan menuju lahan sawah yang dimiliki, anggota biasanya membantu mencarikan nasabah untuk koperasi.

c. Kepercayaan

Kepercayaan pada level meso dilihat dari kepercayaan antar agen pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri. Jadi, pada aspek kepercayaan ditinjau dari kepercayaan antara anggota dengan institusi dan kepercayaan antar pengurus dalam institusi.

i. Antara anggota dengan institusi

1. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kepercayaan antara anggota dengan Kelompok Tani Budi Margomulyo II terlihat pada saat tidak terjadinya pergantian pengurus pada saat dilakukan pemilihan ulang pengurus Kelompok Tani Budi Margomulyo II. Kepercayaan pengurus Kelompok Tani Budi Margomulyo II pada anggota terlihat pada saat pengurus kelompok tani memilih peraturan tidak adanya jaminan yang diminta pada saat anggota kelompok mengajukan pinjaman pada Kelompok Tani.

2. KSU Putra Mandiri

Kepercayaan yang terlihat antara anggota dengan koperasi yang ada dapat terlihat pada struktur kepengurusan masih tetap dijabat oleh orang yang sama meskipun telah terjadi pemilihan ulang. Kepercayaan koperasi pada anggota dilihat dari saat koperasi memberikan keringanan pada anggota terkait jaminan yang diminta, jaminan bisa tidak sesuai dengan ketentuan yang ada pada koperasi. Hal ini hanya dituakan pada anggota.

ii. Antar pengurus dalam institusi

1. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kepercayaan antar pengurus kelompok tani terlihat pada saat antar pengurus saling percaya bahwa tugas dan kewajiban telah dilaksanakan sesuai dengan *job descriptions* pada AD/ART Kelompok Tani Budi Margomulyo II.

2. KSU Putra Mandiri

Kepercayaan yang terjalin antar pengurus KSU Putra Mandiri tersebut terlihat pada saat antar pengurus saling percaya bahwa tugas dan kewajiban telah dilaksanakan sesuai dengan *job descriptions* pada AD/ART KSU Putra Mandiri.

Keberadaan norma pada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri membuat tatanan organisasi semakin baik, suatu organisasi memang memerlukan norma agar kegiatan dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini relevan dengan penelitian Pramasta (2016) yang menyatakan bahwa sebuah kelompok tidak akan bisa berjalan tanpa adanya norma karena norma merupakan pedoman untuk mengatur perilaku anggota dan hubungan yang ada didalamnya. Adapaun struktur sosial yang ada berupa stratifikasi merupakan suatu hal yang terbentuk karena adanya ragam status yang ada pada petani, hal ini relevan dengan penelitian oleh Cahyono (2012) yang menyatakan bahwa pada modal sosial terdapat jaringan dan pada jaringan tersebut terdiri dari ragam status sosial yang berbeda. Adanya modal sosial pada kelompok maupun koperasi hingga adanya struktur organisasi yang ada pada kelompok tani maupun KSU Putra Mandiri membuat fungsi tugas dan peran masing-masing jabatan kepengurusan dapat berjalan dengan maksimal, hal ini relevan dengan hasil penelitian Pratisthita (2014) yang menyatakan bahwa peran modal sosial pada fungsi tugas pengurus dapat ditunjukkan dari peningkatan penyebara informasi, tugas yang lebih nyata, dan kontrol yang baik.

C. Tindakan

Tindakan pada level meso didefinisikan sebagai tindakan institusi terkait, yang aktif atau kreatif dalam memanfaatkan atau mengakses sumberdaya yang dimiliki oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II maupun KSU Putra Mandiri. Lin mendefinisikan bahwa tindakan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu tindakan untuk mempertahankan keberadaan sumberdaya dan mendapatkan sumberdaya tambahan.

i. Kelompok Tani Budi Margomulyo II

Kepemilikan sumberdaya oleh kelompok tani harus diimbangi dengan tindakan yang dilakukan

oleh kelompok dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan instrumental karena didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tindakan tersebut dan adanya ketersediaan alat untuk mencapai tujuan (Narwoko dan Suyanto, 2004:19).

a. Melindungi atau mempertahankan keberadaan sumberdaya

Tindakan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mempertahankan keberadaan sumberdaya yang ada meliputi pengadaan pertemuan rutin yang memiliki salah satu tujuan untuk mengontrol kondisi sumberdaya, dan mengadakan diskusi diuar pertemuan rutin yang bertujuan apabila terdapat kerusakan pada sumberdaya fisik dapat diatasi secara langsung dengan didiskusikan terlebih dahulu.

b. Mendapatkan sumberdaya tambahan

Cara kelompok tani dalam mendapatkan sumberdaya tambahan dari sumberdaya yang telah dimiliki adalah menyewakan aset barang yang dimiliki oleh kelompok tani. Aset tersebut adalah traktor yang disewakan dengan biaya Rp 350.000 per $\frac{1}{4}$ Ha. Tindakan selanjutnya adalah dengan cara mengembangkan aset finansial milik kelompok dengan meminjamkan kas kelompok pada anggota dengan bunga 2%.

ii. KSU Putra Mandiri

Kepemilikan sumberdaya oleh koperasi harus diimbangi dengan tindakan yang dilakukan oleh kelompok dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan instrumental karena didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tindakan tersebut dan adanya ketersediaan alat untuk mencapai tujuan (Narwoko dan Suyanto, 2004:19).

a. Melindungi atau mempertahankan keberadaan sumberdaya

Tindakan yang dilakukan oleh KSU Putra Mandiri dalam mempertahankan keberadaan sumberdaya meliputi pengadaan pertemuan rutin atau RAT yang memiliki salah satu tujuan untuk mengontrol kondisi sumberdaya, dan mengadakan diskusi diuar pertemuan rutin yang bertujuan apabila terdapat kerusakan pada sumberdaya fisik dapat diatasi secara langsung dengan didiskusikan terlebih dahulu

b. Mendapatkan sumberdaya tambahan

Cara koperasi dalam mendapatkan sumberdaya adalah dengan memberikan pinjaman pada anggota dengan bunga 3%, selain itu koperasi juga menjadi

perantara penjualan hasil panen padi petani pada Bulog. KSU Putra Mandiri juga mendapat keuntungan dari selisih harga dari petani ke Bulog.

Tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan untuk mempertahankan sumberdaya dan mendapatkan sumberdaya tambahan. Hal ini relevan dengan teori Lin (2001) yang menyatakan bahwa *"the action can be seen as a means to achieve a goal : to produce a profit (added resources)"*. Tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri dilakukan atas dasar tujuan yang diharapkan, hal ini relevan dengan Mutiar et al (2018) yang menyatakan bahwa tindakan rasional dilakukan oleh pihak-pihak tertentu atas dasar adanya tujuan-tujuan tertentu.

D. KESIMPULAN

Ketersediaan sumberdaya ekonomi yang menjadi masalah pada usahatani padi petani anggota Kelompok Tani Budi Margomulyo II dapat diatasi dengan adanya modal sosial pada kelompok tani. Modal sosial dilihat pada sumberdaya, struktur sosial, dan tindakan pada level mikro dan meso. Pada level mikro melihat hubungan antara petani satu dengan petani lain, dan pada level meso melihat hubungan petani dengan Kelompok Tani Budi

Margomulyo II atau KSU Putra Mandiri dan hubungan antara Kelompok Tani Budi Margomulyo II dengan KSU Putra Mandiri. Pada hubungan tersebut tercipta tindakan instrumental untuk memanfaatkan dan mendapatkan sumberdaya tambahan untuk keperluan usahatani padi yang didasari dengan struktur sosial yang ada.

Berdasarkan kesimpulan diatas artikel ini diharapkan memiliki kontribusi bagi IPTEK yaitu dapat mengembangkan kajian terkait modal sosial ditinjau dari atribut sumberdaya, struktur sosial, dan tindakan. Kontribusi segala aspek yang terdapat pada ketiga atribut tersebut sangat penting untuk memperkuat modal sosial yang ada agar semakin dapat dirasakan manfaatnya. Kelompok tani sering kali memiliki masalah terkait ketersediaan sumberdaya ekonomi, apabila penguatan modal sosial dilakukan maka akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kelompok Tani Budi Margomulyo II dan KSU Putra Mandiri yang bersedia memberikan informasi untuk penyelesaian artikel ini, terimakasih selanjutnya kepada seluruh pihak yang membantu baik materil maupun imateril sehingga dapat terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D. (2015). Modal Sosial dan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 1(3), 310-323.
- Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*. Bogor: Prenada Media Group.
- Cahyono, B., dan A. Adhiatma. (2012). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Ekobis*, 15(1), 1-16.
- Carsel, S. H. R. (2018). *Metode Penelitian kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumberdaya Alam Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lin, N. (2001). *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*. United States: Cambridge University Press.
- Mutiar, I. R. T. Sumarti., dan A. Satria. (2018). Tindakan Rasional dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil. *Sosiologi Pedesaa*,. 6(1), 32-39.
- Narwoko, J. D, dan B. Suyanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Pratisthita, R. N., M. Munandar., dan S. Homzah. (2014). Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Ilmu Ternak*, 1(10), 52-57.
- Putri, I. A. (2017). Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam pemilu 2014. *Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, 19(02), 167-178.
- Putri, Z. E., dan Azwar. (2020). Modal Sosial Kelompok Rentan Sebagai Upaya Disastr Risk Reduction (DRR). *Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, 22(02), 236-245.

- Puspita. Y. (2020). Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu (Studi Kasus pada kelompok Tani Tebu di Desa Wringin Anom, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo). *Media Trend*, 15(1), 29-40.
- Pramasta, J. (2016). Modal Sosial Kelompok Tani Bangun Mina Sejahtera di Kampung Lele Tegalrejo Sawit Boyolali. *Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1-15.
- Rijanta, R., D. R. Hizbaron., dan M. Baiquni. (2018). *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.